

PEMANFAATAN APLIKASI TARTEEL DALAM MOTIVASI MUROJAAH SANTRI DI KELAS X MA

Fathimah Azzahra¹, Anita Ayu Lestari¹

¹Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi Pendidikan, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Jl. Raya Pebayuran, Kertasari, Pebayuran, Bekasi
e-mail: azzahrafathimah611@gmail.com¹ e-mail: anitaayulestari661@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan murojaah merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Namun, dalam praktiknya, motivasi murojaah santri sering mengalami penurunan akibat kejenuhan metode dan ketergantungan pada bimbingan guru. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Aplikasi Tarteel dalam memotivasi kegiatan murojaah santri kelas X Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah santri kelas X MA yang mengikuti program murojaah Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua minggu pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal penggunaan Aplikasi Tarteel, santri mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya melalui fitur umpan balik bacaan. Namun, ketertarikan tersebut belum berdampak pada peningkatan motivasi murojaah secara signifikan. Pada tahap berikutnya, meskipun penggunaan aplikasi telah dilaksanakan secara lebih terstruktur dan terjadwal, motivasi murojaah santri cenderung berada pada kondisi stabil. Frekuensi murojaah, kualitas bacaan, kepercayaan diri, serta kebiasaan murojaah harian tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Santri masih merasa lebih nyaman melakukan setoran murojaah secara langsung kepada guru dibandingkan menggunakan aplikasi. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi Tarteel berfungsi sebagai alat bantu teknis dalam kegiatan murojaah, namun belum mampu meningkatkan motivasi murojaah santri secara signifikan tanpa dukungan strategi pedagogis dan pendampingan guru yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Aplikasi tarteel, motivasi murojaah, pembelajaran Al-Qur'an

Abstract

Murajaah is an essential activity in maintaining the quality of Qur'anic memorization among students. However, in practice, students' motivation to engage in murajaah often declines due to monotonous methods and a strong dependence on teacher guidance. This condition highlights the need for instructional innovation through the integration of digital technology. This study aims to describe the use of the Tarteel application in motivating murajaah activities among eleventh-grade Madrasah Aliyah students. This study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR). The research participants were eleventh-grade students enrolled in a Qur'anic murajaah program at a Madrasah Aliyah. Data were collected through observation, interviews, and documentation over a two-week implementation period. Qualitative data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that during the initial stage of using the Tarteel application, students began to show interest in technology-based learning media, particularly due to the immediate feedback features on recitation errors. However, this initial interest did not lead to a significant improvement in students' motivation for murajaah. In the subsequent stage, although the use of the application was implemented in a more structured and scheduled manner, students' murajaah motivation remained relatively stable. There were no substantial changes in the frequency of murajaah, recitation quality, self-confidence, or daily murajaah habits. Students continued to feel more comfortable submitting their recitation directly to teachers rather than using the application. In conclusion, the Tarteel application functions as a technical support tool in murajaah activities but has not been able to significantly enhance students' murajaah motivation without stronger pedagogical strategies and sustained teacher guidance.

Keywords: Tarteel application, murojaah motivation, Qur'an learning

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah subhanahu wata'ala yang diturunkan kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam melalui malaikat Jibril dan diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah (Prabowo, 2024). Sebagai pedoman hidup bagi manusia, Al-Qur'an memuat berbagai fungsi, antara lain sebagai Al-Huda (petunjuk), Al-Furqan (pembeda antara kebenaran dan kebatilan), Al-Burhan (bukti kebenaran), Al-Dzikir atau Al-Tadzkirah (peringatan), Al-Syifa (penyembuh), Al-Mau'idhah (nasihat dan pelajaran), serta Al-Rahmah (rahmat). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an juga berperan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman, menjadi penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya, dan menjadi sumber utama ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam (Daulay et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan pesantren, Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dihafal dan dimurojaah. Kegiatan menghafal merupakan proses menyerap informasi atau pengetahuan ke dalam ingatan agar dapat digunakan pada waktu yang akan datang, baik secara lisan maupun tulisan, misalnya saat menghadapi ujian atau tugas harian. Menghafal atau memorizing dipahami sebagai usaha aktif untuk menanamkan informasi ke dalam otak (Indianto, 2013) dalam (Muhammad, 2022). Kegiatan menghafal ini harus diikuti dengan kegiatan murojaah, agar hafalan tetap kuat dan fasih. Murojaah adalah kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah dihafal. Nurnaningsih 2021 mengatakan "Muroja'ah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hafalan, baik itu al-qur'an ataupun hadist, tanpa muroja'ah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan" (Farizqi et al., 2025).

Namun, keberlangsungan murojaah sangat bergantung pada motivasi santri. Motivasi dalam konteks belajar dipahami sebagai dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, mempertahankannya, serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan seorang peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan kuat untuk meraih prestasi atau hasil belajar yang optimal. Motivasi pada dasarnya adalah upaya yang disadari untuk mendorong, menggerakkan, dan mempertahankan tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan mental yang mendorong perilaku manusia, termasuk belajar (Fernando et al., 2024).

Atkinson memandang motivasi sebagai kecenderungan seseorang untuk meningkatkan usaha dalam melakukan suatu tindakan demi menghasilkan satu atau beberapa bentuk hasil atau pengaruh. Sementara itu, A.W. Bernard mendefinisikan motivasi sebagai fenomena yang berperan dalam mendorong munculnya tindakan menuju tujuan tertentu, bahkan ketika sebelumnya tidak terdapat dorongan atau gerakan ke arah tujuan tersebut (Fernando et al., 2024). Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai upaya untuk memperkuat atau menumbuhkan dorongan tindakan guna mencapai tujuan yang diharapkan (Purwa Atmaja, 2012) dalam (Fernando et al., 2024). Sejalan dengan pandangan tersebut, Suryabrata (2000) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kondisi internal pada diri seseorang yang memberi dorongan baginya untuk melakukan berbagai aktivitas demi mencapai tujuan yang diharapkan (Suharni, 2021).

Penelitian lainnya menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya muncul dari keinginan untuk mencapai hasil, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan untuk merasa mampu, dihargai, dan mencapai prestasi tertentu. Menurut Mc. Donald (dalam Tabrani, 1992:100), motivasi dipahami sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang disertai munculnya rangsangan afektif serta respons yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Rumusan tersebut menunjukkan tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) motivasi berawal dari adanya perubahan energi dalam diri individu; (2)

perubahan tersebut ditandai oleh munculnya dorongan atau kondisi afektif; dan (3) motivasi tercermin melalui berbagai bentuk reaksi yang mengarah pada pencapaian tujuan (Suharni, 2021).

Dalam konteks santri, motivasi murojaah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kemauan, keikhlasan, dan minat pribadi, serta faktor eksternal, antara lain dukungan dari guru, kondisi lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Temuan penelitian terkait motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa sebagian santri memiliki motivasi yang kuat karena dorongan spiritual, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan motivasi akibat rasa jenuh, kurangnya pendampingan, serta penggunaan metode murojaah yang bersifat repetitif dan kurang bervariasi.

Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran murojaah agar mampu menumbuhkan kembali semangat santri. Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan adalah hadirnya teknologi digital berbasis Artificial Intellegent. Aplikasi Tarteel merupakan salah satu inovasi yang menyediakan fitur pendeteksi kesalahan bacaan Al-Qur'an secara real-time, memberikan umpan balik otomatis, serta memungkinkan santri memantau perkembangan hafalannya secara mandiri. Pengalaman belajar yang interaktif seperti ini berpotensi meningkatkan motivasi karena memberikan rasa pencapaian, kemandirian, dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses murojaah.

Aplikasi Tarteel merupakan program yang dirancang untuk membantu pengguna menyelesaikan tugas tertentu. Aplikasi Tarteel merupakan program berbasis Artificial Intelligence yang dikembangkan untuk membantu pengguna dalam meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an secara lebih tepat dan sistematis. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur pendukung seperti bacaan Al-Qur'an, evaluasi pelafalan, latihan interaktif, pemantauan perkembangan belajar, serta fasilitas tambahan berupa catatan dan kuis. Sebagaimana sistem digital pada umumnya, Tarteel memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan aplikasi ini meliputi kemudahan akses terhadap Al-Qur'an, kualitas bimbingan suara yang cukup baik, variasi latihan yang beragam, kemampuan memantau progres pengguna, serta fleksibilitas penggunaan di mana saja dan kapan saja. Adapun beberapa keterbatasannya antara lain kurangnya umpan balik langsung secara menyeluruh, batasan teknologi pengenalan suara, konteks pembelajaran yang belum sepenuhnya komprehensif, minimnya interaksi manusia, ketergantungan pada perangkat teknologi, serta dukungan bahasa yang masih terbatas (Aziz & Parmono, 2025).

Bagi santri kelas X MA yang berada pada tahap perkembangan remaja, pemanfaatan teknologi menjadi daya tarik tersendiri karena sejalan dengan kebutuhan mereka untuk belajar mandiri, mendapatkan umpan balik secara langsung, serta mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian, penggunaan aplikasi Tarteel tidak hanya tepat sebagai media pembelajaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi murojaah sehingga santri lebih konsisten dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian dalam bidang pendidikan yang menitikberatkan pada pandangan dan pengalaman para partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan terbuka, kemudian mengumpulkan data yang sebagian besar berupa kata-kata atau teks yang berasal dari partisipan. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis untuk menemukan tema-tema tertentu. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan mengakui keterlibatan subjektivitas peneliti, termasuk potensi adanya sudut pandang dan bias dalam memahami fenomena yang diteliti (Safarudin et al., 2023). Menurut Miles dan Huberman (2014), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan oleh guru maupun kepala sekolah dengan tujuan untuk

memahami, menelaah, dan memperbaiki praktik pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pendidikan.

PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses perubahan motivasi murojaah santri setelah diterapkannya pemanfaatan aplikasi Tarteel, baik dari aspek perilaku, sikap, maupun pengalaman belajar santri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di salah satu Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an, khususnya pada kelas X. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada adanya permasalahan motivasi murojaah santri serta ketersediaan sarana teknologi yang memungkinkan penggunaan Aplikasi Tarteel. Subjek penelitian adalah santri kelas X MA yang mengikuti program murojaah Al-Qur'an. Guru tahfidz yang berperan juga sebagai peneliti dalam pelaksanaan tindakan dan observasi selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model siklus ini mengacu pada konsep PTK yang menekankan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran (Kemmis et al., 2014). Tindakan utama dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Aplikasi Tarteel dalam kegiatan murojaah, yang meliputi: penggunaan fitur pendeteksi kesalahan bacaan, murojaah berbasis aplikasi, pemantauan progres murojaah santri, refleksi bersama guru mengenai hasil murojaah. Data penelitian dikumpulkan melalui: observasi; untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan santri selama murojaah, wawancara; untuk menggali pengalaman dan persepsi santri serta guru terkait motivasi murojaah, dokumentasi; berupa catatan perkembangan aplikasi, jurnal refleksi santri, dan laporan guru. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi motivasi murojaah, pedoman wawancara, dan dokumentasi progres penggunaan Aplikasi Tarteel. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian mengenai pemanfaatan Aplikasi Tarteel dalam motivasi murojaah santri dilaksanakan dalam dua tahap waktu pembelajaran, yaitu minggu pertama dan minggu kedua. Penulisan hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif-naratif untuk menggambarkan proses, respons santri, serta dinamika motivasi murojaah yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Pada tahap awal pelaksanaan, santri diperkenalkan dengan Aplikasi Tarteel sebagai media pendukung kegiatan murojaah. Guru menjelaskan fungsi dan fitur utama aplikasi, terutama fitur umpan balik otomatis yang dapat membantu santri mengetahui kesalahan bacaan secara langsung. Hasil observasi pada minggu pertama menunjukkan bahwa sebagian santri mulai memperlihatkan ketertarikan terhadap penggunaan aplikasi. Ketertarikan ini terutama muncul karena pengalaman baru dalam murojaah menggunakan media digital serta adanya fitur koreksi bacaan yang berbeda dari metode setoran konvensional. Meskipun demikian, ketertarikan tersebut belum diikuti oleh peningkatan motivasi murojaah secara signifikan. Beberapa santri masih menunjukkan ketergantungan pada arahan guru dan belum sepenuhnya memanfaatkan aplikasi secara mandiri. Aktivitas murojaah santri masih didominasi oleh kebiasaan lama, yakni menunggu instruksi dan bimbingan langsung dari guru. Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa aplikasi dinilai hanya sedikit membantu, khususnya dalam mengetahui kesalahan bacaan. Santri mengakui bahwa aplikasi dapat mendeteksi kesalahan tertentu, namun mereka merasa masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan aplikasi tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, pemanfaatan teknologi belum

mampu menggantikan peran guru sebagai pembimbing utama dalam murojaah, melainkan berfungsi sebagai alat bantu pendukung.

Memasuki tahap berikutnya, penggunaan Aplikasi Tarteel dilaksanakan secara lebih terstruktur dan terjadwal. Guru menetapkan jadwal murojaah dan memberikan target tertentu yang harus dicapai oleh santri. Santri diberi kesempatan untuk melakukan murojaah secara mandiri menggunakan aplikasi, kemudian menyetorkan hasil murojaah tersebut di hadapan guru. Pada tahap ini diharapkan terjadi peningkatan motivasi melalui keteraturan jadwal dan kejelasan target murojaah. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi motivasi murojaah santri cenderung stabil dan tidak mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Frekuensi murojaah mandiri tidak menunjukkan perubahan yang berarti, demikian pula dengan kebiasaan murojaah harian santri. Kualitas bacaan, tingkat kepercayaan diri, serta konsistensi murojaah juga berada pada kondisi yang relatif sama seperti sebelum penerapan aplikasi.

Hasil wawancara pada tahap ini semakin menegaskan temuan observasi. Santri menyampaikan bahwa mereka masih merasa lebih nyaman melakukan setoran murojaah langsung kepada guru dibandingkan menggunakan aplikasi. Aplikasi Tarteel dinilai belum mampu memberikan dorongan motivasional yang kuat, khususnya dalam mendorong santri untuk meningkatkan frekuensi dan kemandirian murojaah. Beberapa santri bahkan menyatakan bahwa penggunaan aplikasi tidak memberikan perbedaan berarti terhadap kebiasaan murojaah mereka, baik dari segi rutinitas maupun kualitas hafalan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Aplikasi Tarteel dalam konteks penelitian ini belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi murojaah santri. Aplikasi lebih berperan sebagai media teknis untuk membantu mengenali kesalahan bacaan, bukan sebagai faktor utama yang mampu mendorong perubahan motivasi dan kebiasaan murojaah. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi murojaah santri tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan media teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada faktor pendampingan guru, kebiasaan belajar yang telah terbentuk, serta kebutuhan interaksi langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran murojaah perlu dipadukan dengan strategi pedagogis yang lebih komprehensif. Tanpa penguatan peran guru sebagai pembimbing spiritual dan akademik, serta tanpa pendekatan yang menyesuaikan karakteristik santri, pemanfaatan teknologi cenderung bersifat pelengkap dan belum mampu menghasilkan perubahan motivasional yang signifikan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Aplikasi Tarteel dalam kegiatan murojaah santri kelas X MA belum menunjukkan peningkatan motivasi murojaah secara signifikan. Penggunaan aplikasi pada tahap awal mampu menumbuhkan ketertarikan santri terhadap media digital, terutama melalui fitur umpan balik bacaan. Namun, ketertarikan tersebut tidak berkembang menjadi dorongan motivasional yang berkelanjutan dalam meningkatkan frekuensi, kemandirian, maupun konsistensi murojaah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa motivasi murojaah santri cenderung berada pada kondisi stabil, baik dari aspek frekuensi murojaah, kualitas bacaan, kepercayaan diri, kebiasaan murojaah, maupun rutinitas murojaah harian. Aplikasi Tarteel lebih berfungsi sebagai alat bantu teknis dalam mengenali kesalahan bacaan, sementara peran guru tetap menjadi faktor utama dalam membangun motivasi dan kenyamanan santri dalam melakukan murojaah. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji pemanfaatan Aplikasi Tarteel dengan durasi yang lebih panjang serta dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, seperti penguatan motivasi intrinsik, pendampingan reflektif, dan integrasi metode murojaah berbasis interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Parmono. (2025). Penggunaan Aplikasi Tarteel dalam Meningkatkan Minat Belajar Tahfidz Siswa Kelas X SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang Tahun Pelajaran 2023/2024. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Isla*. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i1.91>
- Daulay, S. S., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Farizqi, A. F. T. Al, Furqon, A. H., Arifah, F., & Akhsani, Y. (2025). Perbandingan efektivitas dalam menghafal al-quran menggunakan metode wahdah dengan metode muroja'ah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1). <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj><http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Muhammad, Y. (2022). Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 479. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>
- Prabowo, P. (2024). Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 150–159. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1954>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*.
- Suharni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).